

Judul Populer: Si handal Pendiagnosa Zoonosis Q Fever

Judul Inggris : The Reliable Zoonosis Q Fever

Judul Riset: Piranti Handal Diagnostik Cepat Penyakit Zoonosis Q Fever Di Indonesia

Deskripsi Singkat

Inovasi ini berkaitan dengan penyakit Q (query) fever (penyakit zoonosis yang disebabkan oleh bakteri *Coxiella burnetii*) yang dampak penyakitnya, baik hewan atau manusia, bisa ditularkan melalui produk hasil ternak. Penggunaan antibodi anti-*C.burnetii* (diproduksi di kelinci white New Zealand) sebagai piranti diagnostik patologi Q fever pada ruminansia dengan teknik imunohistokimia, membantu surveillance penyakit zoonosis Q fever di Indonesia dapat dilakukan dengan baik.

This innovation relates to disease Q (query) fever (a zoonotic disease caused by the bacterium Coxiella burnetii) that the impact of the disease, either animal or human, can be transmitted through livestock products. The use of anti-C.burnetii antibodies (produced in New Zealand white rabbits) as a diagnostic tool pathology Q fever in ruminants by immunohistochemistry techniques, helping surveillance zoonotic disease Q fever in Indonesia can be done well.

Keunggulan

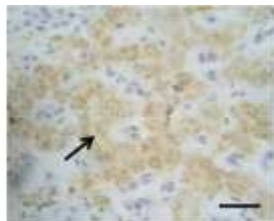
Keutamaan inovasi ini adalah hingga saat ini belum pernah dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang Q fever di Indonesia, sedangkan di negara lain seperti Jepang, Spanyol, Jerman dan Australia bahkan sudah mulai memproduksi Diagnostik Kit yang siap dipasarkan ke luar negaranya termasuk ke Indonesia. Inovasi ini mampu mengurangi devisa negara, juga spesifisitas dan sensitivitas produk dari luar negeri perlu dipertanyakan, mengingat studi terdahulu yang dilakukan di Jepang menunjukkan adanya reaksi positif palsu dan negatif palsu yang cukup signifikan pada Diagnostik Kit komersial tersebut.

Inovator: Agus Setiyono, Mawar Subangkit

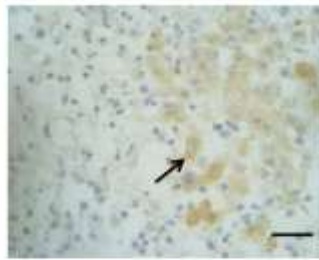
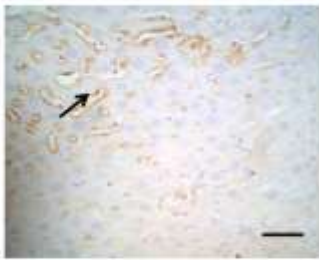
Profil Ketua Inovator



Agus Setiyono, Lahir di Malang pada tanggal 10 Agustus 1963. Dosen aktif di Departemen Klinik, Reproduksi dan Patologi, Fakultas Kedokteran Hewan IPB ini juga menjabat sebagai Wakil Dekan FKH IPB. Beliau menempuh S1, Dokter Hewan dan S2 di FKH IPB dibidang Sains Veteriner. Pendidikan S3 (PhD) diselesaikan di Gifu University-Jepang. Pendidik yang menyelesaikan *Post Doctoral Research* pada bidang Penyakit Menular di *National Institute of Infectious Disease* Tokyo Jepang ini aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian beliau tentang “Jamu Anti Flu Burung” telah berhasil membawa beliau menjadi salah satu inovator dalam 104 Inovasi Indonesia tahun 2012 dan pada tahun 2014 kembali karya beliau “Piranti Handal Diagnostik Cepat Penyakit Zoonosis Q Fever di Indonesia” masuk dalam 106 Inovasi Indonesia. Beberapa penelitian yang beliau lakukan didanai oleh KKP3T, KKP3N dan Strategis Nasional. Saat ini beliau fokus mengembangkan teknik diagnostik dan pemetaan Penyakit Hewan Menular Strategis Q Fever di Indonesia.



Limpa hamster yang imunoreaktif terhadap antibodi anti-*Coxiella burnetii*. IHK metode Streptavidine Biotin Peroksidase. Mag. 1000X, Bar = 10µm



Hati hamster yang imunoreaktif terhadap antibodi anti-*Coxiella burnetii*. IHK metode Streptavidine Biotin Peroksidase. Mag. 400X, Bar = 50µm

Paru-paru mencit yang imunoreaktif terhadap antibodi anti-*Coxiella burnetii*. IHK metode Streptavidine Biotin Peroksidase. Mag. 1000X, Bar = 20µm

